



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISWA DALAM PEMBUATAN GAUN PESTA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA

Erna Wili Astuti[✉]

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:

*student performance,
making party dress.*

Abstrak

SMK yang memiliki program keahlian Tata Busana, pada kurikulum terdapat mata pelajaran teori dan praktik. Pembuatan busana wanita termasuk mata pelajaran praktik, dan membuat gaun pesta salah satu yang perlu dipraktikkan siswa. Kinerja siswa yang baik sangat diperlukan dalam praktik pembuatan gaun pesta ini, sebab menuntut siswa menjahit dengan teknik menjahit rapi dan halus. Pengamatan awal menunjukkan kinerja siswa masih kurang. Siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan pada pelajaran praktik siswa tidak memanfaatkan untuk mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta, 2) mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta. Populasi penelitian adalah siswa, kelas XI dengan jumlah 95 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah teknik total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Metode analisis menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian faktor fisik dalam kategori tertinggi dan faktor sekolah dalam kategori terendah. Hasil analisis diperoleh rata-rata dari hasil angket menunjukkan mean 2,54 dalam kategori tinggi. Analisis data observasi dengan mean 2,46 dalam kategori rendah.

Abstract

SMK programs that have dressmaking skills, the curriculum subjects are theory and practice. Making women's clothing including practice subjects, and make a party dress one student who needs to be practiced. Good student performance is necessary in practice to this party dress, because demand students sew sewing techniques neat and smooth. Preliminary observations indicate the student's performance is still lacking. Students do not collect duties on time and on learning practices for students not capitalize tasks. The purpose of this study are: (1) determine the factors that affect student performance in making party dress, (2) determine how much these factors affect the performance of the students in making party dress. The study population was a student, class XI with a number of 95 students. Sampling technique is the total sampling technique. Methods of data collection using questionnaires and observation. Descriptive analysis using the percentage method. Based on the research results in the highest category of physical factors and school factors in the lowest category. Results obtained by analysis of the average of the results of the questionnaire showed a mean of 2.54 in the high category. Analysis of observational data with a mean of 2.46 in the low category.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung E7

Kampus Unnes Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

E-mail: jurnal.tjp@gmail.com

ISSN 2252-6803

LATAR BELAKANG

SMK yang memiliki program keahlian Tata Busana pada kurikulum, terdapat salah satu mata pelajaran keterampilan yaitu pembuatan busana butik. Standar kompetensi membuat busana wanita terdapat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa mempraktikkan membuat blus, camisol, dan gaun. Praktik membuat gaun pesta membutuhkan fasilitas dan sarana yang memadai yaitu mesin jahit, mesin obras dan peralatan lain untuk menyelesaikannya.

Pengamatan awal menunjukkan kinerja siswa pada kelas XI masih kurang pada pembuatan gaun pesta. Masih ada siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Target pembelajaran tiap tatap muka kadang-kadang tidak terpenuhi. Hal tersebut disebabkan siswa belum menguasai standar kompetensi pada kelas sebelumnya, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami dan mempraktikkan kompetensi selanjutnya.

Kesadaran siswa untuk memanfaatkan waktu praktik seperti membuat pola, memotong, dan menjahit kadang banyak tidak dimanfaatkan untuk mengerjakan secara optimal. Hal ini menyebabkan target pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang tersusun dalam rancangan pembelajaran. Siswa kadang tidak memperhatikan batas waktu penyelesaian maupun pengumpulan suatu tugas. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa untuk menjahit yang baik serta keterampilan siswa yang kurang dalam menjahit. Praktik membuat gaun pesta menuntut siswa untuk menjahit dengan teknik rapi dan halus. Siswa yang masih kurang kemampuan menjahitnya akan kesulitan membuat gaun pesta sesuai dengan teknik yang baik.

Permasalahan

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta?
2. Seberapa besar faktor-faktor mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta?
2. Mengetahui seberapa besar faktor-faktor mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta ?

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tenganan berjumlah 95 responden. Teknik untuk mengumpulkan sampel ini disebut teknik total sampling. Pengambilan sampel secara total sampling, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:161). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta program keahlian Tata Busana.

Data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian sehingga diperlukan metode sebagai alat untuk mengumpulkan data. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner, dan observasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010 :

29). Analisis deskriptif dapat disajikan melalui mean. Mean adalah nilai rata-rata dari data (berupa skor) yang diperoleh dari pengumpulan data, besarnya bersifat kuantitatif dan tidak bervariasi. Mean digunakan untuk menghitung rata-rata tiap butir soal. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa dan mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam pembuatan gaun pesta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta berdasarkan hasil analisis diperoleh mean 2,46 termasuk kategori rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa membuat desain atau model termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan siswa dalam membuat desain dengan berbagai sumber ide, keterampilan siswa dalam membuat sketsa baik dan desain yang dibuat sesuai dengan syarat dan ketentuan desain gaun pesta. Hal ini sesuai pendapat Arifah A. Ariyanto (2003:116) yang menyatakan untuk kesempatan pesta siang dapat dipilih model yang berpita, pakai strook/frilled, renda, leher tidak terbuka, untuk memilih pesta sore dapat dipilih model leher yang agak terbuka, model terpita, strook atau frilled, renda, draperi, pemilihan model pesta malam setiap jenis model dapat dipilih seperti rok, blus, bebe, tunik, celana longgar. Siswa dalam membuat desain atau model gaun pesta perlu keserasian, kerapian, ketepatan model, motif, dan jenis kain sesuai.

Data hasil analisis membuat pola termasuk dalam kategori tinggi. Sebab siswa terampil dalam membuat pola dan mampu mengubah pola sesuai model. Sesuai dengan Djati Pratiwi (2001:3) yang berpendapat pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting. Pola yang dibuat siswa sudah sesuai dengan model yang didesain siswa, sehingga pola tersebut dapat dipakai sebagai contoh saat memotong kain.

Hasil analisis memilih bahan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan

masih banyak siswa yang kesesuaian desain dan bahan yang dibeli masih kurang atau tidak tepat. Ketepatan memilih bahan pelapis dan hiasan juga masih kurang sesuai. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Noor Fitrihana (2011:36) yang menyatakan sebaiknya gaun pesta menggunakan bahan-bahan yang tipis, ringan, lembut, dan halus, kelangkaan bahan baik dan mudah diberi aplikasi lipit maupun kerut, serta memiliki warna-warna yang agak mengkilap atau berkilau seperti katun halus, polyester, sifon, sutra, satin, dan organdi. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap tekstil, hiasan busana, dan bahan pelapis menyebabkan siswa kurang sesuai dalam pemilihan bahan utama maupun pelengkap.

Data hasil analisis memotong bahan termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan siswa pada saat memotong cara meletakkan pola pada kain sudah sesuai dengan rancangan bahan dan sesuai dengan arah serat serta hasil memotongnya rapi. Hal ini sesuai dengan pendapat M.H. Wancik (2004:73) yang menyatakan bahwa cara memotong bahan yaitu pakai gunting yang tajam agar hasil guntingan menjadi lebih baik dan lancar; (2) bahan yang akan dipotong harus dibentangkan dulu sampai rata; (3) supaya pola tidak berubah dari tempat yang sudah diatur, diberi jarum pentul; (4) bagian bahan digunting menurut garis yang ada. Siswa sudah melakukan sesuai prosedur pada waktu memotong kain.

Hasil analisis data menunjukkan teknik menjahit termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini, disebabkan siswa mampu menjahit sesuai tanda pola. Siswa juga terampil dalam menjahit, memasang furing dan menjahit kampuh sesuai ketentuan dengan baik. Sesuai dengan pendapat M.H. Wancik (2004:111) bahwa dalam menjahit yang perlu diperhatikan yaitu (1) Persiapan mesin jahit; (2) warna benang harus sama dengan warna kain yang akan dijahit; (3) semua jahitan harus dijahit kuat; (4) menjahit dengan hati-hati agar tidak sobek dan menjahit tidak boleh asal menyambung di kerjakan sebaik mungkin. Teknik menjahit siswa yang berurutan serta teliti dan terampil dalam menjahit, maka hasilnya akan baik.

Penyelesaian gaun pesta siswa termasuk dalam kategori rendah. Sebab siswa masih kurang teliti dalam memeriksa jahitan jadi hasilnya kurang rapi. Hasil penyelesaian kelim gaun pesta kurang rapi, serta ketepatan siswa dalam memasang pelengkap busana masih kurang. Penyelesaian (finishing) adalah kegiatan penyelesaian akhir yang meliputi pemeriksaan, pembersihan, penyetrikaan, serta melipat dan mengemas. Gaun pesta siswa hasilnya akan bagus jika siswa dalam melakukan teknik penyelesaian yang baik.

Data hasil analisis kerapihan hasil gaun pesta siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini, karena hasil jahitan siswa bersih dan rapi. Pengepresan bahan diperlukan mulai menjahit hingga busana selesai dijahit. Penyetrikaan harus diperhatikan bahan tersebut tahan panas atau tidak, atur panas sesuai jenis kain. Bagian-bagian penting pada gaun seperti kupnat, kampuh terbuka, memasang pelapis, harus disetrika agar rapi.

Hasil analisis data menunjukkan pengepresan gaun pesta siswa termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan kurang tepatnya siswa dalam menjahit, sehingga gaun pesta tidak tepat dibadan saat pengepresan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat M.H. Wancik (2004:112) yang menyatakan bahwa pengepresan dilakukan untuk mengetahui busana tersebut sudah sesuai ukuran dan model saat dipakai. Kurang tepatnya siswa dalam menjahit dikarenakan saat memotong bahan kurang sesuai arah serat. Siswa menjahit tidak sesuai tanda pola. Pengambilan ukuran tidak tepat sehingga pola yang dibuat tidak sesuai.

Ketepatan waktu termasuk dalam kategori rendah. Disebabkan siswa dalam menjahit tidak memanfaatkan waktu. Mengumpulkan hasil praktiknya tidak tepat waktu. Praktik pembuatan gaun pesta keterampilan siswa dalam menjahit sangat penting. Teknik menjahit gaun pesta juga sulit, sehingga siswa dalam menjahit memerlukan waktu yang lama. Gaun pesta yang dapat diselesaikan tepat waktu tentu mendapat nilai lebih.

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta diperoleh mean 2,54 termasuk kategori tinggi. Siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik memerlukan kondisi fisik yang sehat dan staminanya baik, Data hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi fisik yang dimiliki siswa untuk mengikuti praktik pembuatan gaun pesta termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas kesehatan siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Slameto (2003:54) yang menyatakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, akan diikuti berkurangnya kinerja yang dicapai siswa, begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti kinerja siswa akan baik apabila dalam diri siswa terdapat kondisi fisik yang sehat.

Faktor psikologis seperti kemampuan siswa, minat siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa dalam pembuatan gaun pesta berpengaruh terhadap kinerja siswa. Data hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa mempengaruhi kinerja siswa termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa kecenderungan bahwa siswa yang memiliki kemampuan (skil) yang rendah, sehingga kinerja siswa tidak baik. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Mohammad Zain dan Milma Yusdi (2010:10) yang menyatakan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Jadi, kemampuan siswa merupakan keterampilan yang dimiliki siswa untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas. Siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang, maka siswa tersebut kurang mampu mengerjakan tugas dengan benar dan cepat.

Hasil analisis minat siswa termasuk dalam kriteria tinggi yang berpengaruh terhadap kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan minat siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi minat siswa pada materi praktik atau keinginan untuk menjahit, akan diikuti kinerja yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto

(2003:180) yang menyatakan minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat besar pengaruhnya terhadap kinerja siswa, jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan mengerjakan dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya dan sebaliknya.

Data hasil analisis menunjukkan bakat mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian sesuai pendapat Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008:26) bakat merupakan kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Minat yang tinggi dapat memberikan dampak pada keinginan untuk selalu berusaha latihan menjahit. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerja siswa.

Hasil analisis motivasi termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan sebagian besar motivasi siswa dalam pembuatan gaun pesta rendah, meskipun masih ada yang memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini tidak sesuai pendapat Slameto (2003:58) bahwa motivasi yang kuat sangat diperlukan, sebab motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi siswa yang rendah menyebabkan kinerja siswa kurang, sebab siswa tidak ingin mencapai hasil yang maksimal.

Faktor keluarga memberikan mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta. Data hasil analisis yang diperoleh faktor keluarga termasuk dalam kategori rendah mempengaruhi kinerja siswa. Faktor keluarga tersebut adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga erat hubungannya dengan kinerja siswa. Maka tidak sesuai pendapat Slameto (2003:64) menyatakan bahwa tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi kinerja siswa. Siswa yang memiliki kinerja rendah dikarenakan di rumah orang tua atau saudara tidak bekerja dibidang busana dan tidak adanya usaha menjahit sehingga pemahaman dan pengetahuan mengenai materi praktik mata

pembuatan gaun pesta akan mempengaruhi kinerja siswa.

Faktor sekolah berpengaruh terhadap kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta. Data hasil penelitian yang diperoleh sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta menunjukkan termasuk dalam kategori tinggi. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2002:149) menyatakan bahwa sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan keadaan ruangan praktik untuk busana sudah memadai. Kondisi sarana dan prasarana di SMK juga menjadi daya tarik bagi siswa untuk mengikuti materi praktik di SMK, sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang baik siswa dapat mencapai kinerja yang optimal.

Faktor guru yang mengajar mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta. Kurangnya kinerja siswa menunjukkan bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang dapat diterima baik oleh siswa. Hal ini sesuai Abu Ahmadi (2004:89) berpendapat bahwa guru dapat menjadi sebab rendahnya kinerja siswa, apabila guru tidak kualified, kurang baik dalam pengambilan metode yang digunakan dalam mata pelajaran yang dipegangnya, hubungan guru dengan murid kurang baik, guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, guru tidak mempunyai kecakapan dalam mendianogsis kesulitan anak, metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar. Kinerja siswa yang optimal bila guru yang mengajar profesional dan kompeten.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajar. Metode pembelajaran yang tidak sesuai akan mempengaruhi kinerja siswa yang tidak maksimal. Hasil penelitian ini tidak sesuai pendapat Hamzah B. Uno (2008:2) yang menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik misalnya pada materi praktik guru menyampaikan pelajaran tidak hanya dengan ceramah, tetapi juga memberikan contoh

benda/fragmen yang akan diajarkan pada siswa sehingga siswa dapat mudah mengerti. Metode pembelajaran tersebut juga memberikan variasi agar siswa tidak merasa bosan saat menerima materi praktik.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis yang diperoleh media pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini sesuai R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2003:112) yang berpendapat media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Proses pembelajaran sangat diperlukan alat bantu atau media untuk memperlancar komunikasi dan dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan. Media pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan, maka siswa akan mudah memahami pembelajaran tersebut sehingga kinerja siswa akan lebih baik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tenganan secara berrurutan adalah faktor fisik, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor sekolah; (2) besarnya faktor kinerja dalam pembuatan gaun pesta siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tenganan terdapat di tahap proses pada indikator teknik menjahit dalam kategori tinggi.

SIMPULAN

Siswa perlu menumbuhkan motivasinya dalam praktik menjahit jadi meningkatkan kinerjanya, sehingga hasil pekerjaan dan nilai yang didapatkan menjadi maksimal. Guru hendaknya harus optimal dan profesional dalam mengajar menggunakan metode yang tepat, sehingga pada proses belajar mengajar materi yang disampaikan guru dapat siswa pahami. Sekolah hendaknya untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana di sekolah sehingga dapat menunjang belajar dan praktik siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ari Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ariyanto, Arifah A. 2003. *Teori Busana*. Bandung : Yapemdo.
- Fitrihana, Noor. 2011. *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta : PT. Intan Sejati Klaten.
- Ibrahim, R., Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Milma Yusdi. 2011. Pengertian Kemampuan. Tersedia di milmayusdi.blogspot.com (diakses 03-19-2013)
- Pratiwi, Djati, dkk. Pola Dasar dan Pecah Pola Busana. Yogyakarta : Kanisius.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Asdi Madasatya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wancik, M.H. 2004. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita 1*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wancik, M.H. 2003. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita 2*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wancik, M.H. 2003. *Bina Busana Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian Wanita 4*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.